EDUTECH: JURNAL PENDIDIKAN DAN TEKNOLOGI

PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENULIS CERITA NARASI PADA SISWA KELAS XI SMKN 1 PALOPO

Aisyah Radiautul Aliyah [1], Andi Mangnguntungi Sudirman[2]

[1,2]Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Cokroaminoto Palopo

Article history
Received : 10 Januari 2024
Revised : 16 Maret 2024
Accepted : 19 Maret 2024

*Corresponding author
andiuntung522@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa dalam menulis cerita narasi pada siswa kelas XI SMKN 1 Palopo melalui penggunaan Project-Based Learning. Peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan desain pra-eksperimental. Penelitian ini menggunakan tes menulis sebagai instrumen penelitian dalam bentuk tes esai. Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Palopo . Populasi penelitian ini terdiri dari siswa SMKN 1 Palopo . Jumlah populasinya adalah 1.273 siswa, sedangkan sampelnya adalah siswa kelas XI Tata Boga I sebanyak 22 orang. Penelitian ini menggunakan teknik random sampling untuk menentukan sampelnya. Dalam pengumpulan data digunakan pre-test, treatment dan post-test. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan uji beda berpasangan (paired sample t-test). Peneliti menemukan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata siswa pada pre-test dan post-test. Nilai rata-rata siswa pada pre-test adalah 49,18, sedangkan nilai rata-rata siswa pada post-test adalah 76,86. Peneliti merangkum berdasarkan hasil uji t sampel berpasangan yang menunjukkan bahwa (2-tailed) <α (0,000 < 0,05). Terlihat terdapat perbedaan yang signifikan antara data hasil pre-test dan post-test. Oleh karena itu, H0 ditolak dan H1 diterima. Peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan PJBL secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis siswa. Hal ini membuat siswa memahami materi secara tidak sadar. Komunikasi dan partisipasi mereka selama pengembangan proyek ditingkatkan melalui diskusi kelompok dan pengembangan hubungan yang kuat dengan orang lain.

Kata Kunci: *Project based Learning, Narratif Teks*

© 2024 Some rights reserved

© 2023 Segala bentuk plagiarisme dan penyalahgunaan hak kekayaan intelektual akibat diterbitkannya paper penelitian ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

PENDAHULUAN

Kondisi pembelajaran di Indonesia saat ini mengalami beberapa kendala, salah satunya adalah kesulitan dalam belajar bahasa Inggris. Hal ini sangat banyak dialami oleh pembelajar bahasa Inggris khususnya di Indonesia. Berbagai alasan pembelajar mengungkapkan kesulitannya adalah karena rasa malas mempelajari kosa kata baru bahasa Inggris, takut salah menggunakan bahasa Inggris, dan bosan dengan metode pembelajaran yang ada. Menurut data indeks kecakapan bahasa Inggris yang dikumpulkan oleh lembaga pelatihan bahasa swasta yang berbasis di Swiss, Education First, Indonesia menempati peringkat 51 dari 88 negara di dunia dan tergolong dalam kategori kecakapan rendah.

Berdasarkan data di atas, maka siswa harus difasilitasi dengan kelengkapan kemampuan komunikasi dalam bahasa Inggris, baik lisan maupun tulisan. Untuk penelitian ini, peneliti fokus untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam menulis cerita naratif. Menurut (Wu & Zhang, 2017), menulis merupakan keterampilan yang paling berharga dibandingkan kompetensi lain dalam konteks pembelajaran akademik, karena dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang memerlukan kemampuan tinggi dalam mengungkapkan ide dan pikiran dengan membuat teks tertulis.

Menulis melibatkan proses mengungkapkan pikiran melalui kata-kata atau kalimat, idealnya dilakukan pada waktu senggang. Ini berfungsi sebagai cara komunikasi bagi penulis untuk mengartikulasikan pemikiran mereka dan menyusunnya menjadi komposisi yang koheren (Susantoleo , 2010:102). Menulis merupakan suatu cara menghasilkan bahasa dengan menyampaikan sejumlah gagasan, perasaan, dan pendapat (Harmer, 2004:31).

Berdasarkan pengamatan peneliti, media pembelajaran seperti video animasi masih jarang digunakan oleh guru, kegiatan pembelajaran terasa kurang menarik, dan proses pembelajaran di sekolah sebagian besar dilakukan secara individu, sehingga peneliti memilih model pembelajaran yang menyenangkan, salah satunya Project Pembelajaran berbasis.

Fathurrohman (2015) mendefinisikan pembelajaran berbasis proyek sebagai metode pembelajaran yang menggunakan proyek untuk mencapai kompetensi yang ingin dicapai, dimana siswa dituntut untuk memecahkan masalah dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat dan menyajikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Metode PJBL ini bertujuan agar siswa dapat mempelajari konsep pemecahan masalah dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Melalui model Project Based Learning, siswa akan lebih aktif berpartisipasi, serta lebih memotivasi siswa dalam memperoleh berbagai keterampilan.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian pra-eksperimental. Desain pra-eksperimental terdiri dari tiga macam langkah, yaitu pretest, treatment, dan posttest. Tahapan ini dilaksanakan sebanyak 7 kali pertemuan dan seluruhnya telah dilaksanakan dengan 1 kali pertemuan pretest, 5 kali pertemuan treatment, dan 1 kali pertemuan posttest. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam kegiatan belajar mengajar. Proyek yang dilakukan berupa pembuatan poster secara berkelompok yang beranggotakan 4-5 orang. Untuk menganalisis hasil penggunaan Project-based Learning dalam pembelajaran, dilakukan post-test. Dalam tesnya terdapat soal-soal yang berisi gambar urutan naratif, dan siswa harus membuat cerita naratifnya berdasarkan gambar yang telah diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum menggunakan Project-Based Learning, peneliti melakukan pre-test pada tanggal 28 April 2024. Nilai akhir siswa pada pre-test dapat dilihat pada tabel berikut:

TIDAK	Inisial Siswa	Skor
1	MI	30
2	ACS	40
3	MNS	45
4	FA	45
5	TS	65
6	ZSD	50
7	NS	50
8	MD	92
9	kamu	62
10	MDS	60
11	R	30
12	H	62
13	NS	55
14	R	50
15	tidak	40
16	CD	50
17	NDA	40
18	F	52
19	IC	30
20	SNN	32
21	A	40
22	R	62
	Total	**1.082**
	Skor Berarti	**49.18**

Dari tabel diatas terlihat hasil skor kelas XI Tata Boga I pada saat peneliti melakukan pretest. Nilai tertinggi dari seluruh siswa adalah MD dengan nilai 92 dan tergolong sangat baik, sedangkan nilai terendah adalah MI, R, dan IC dengan nilai 30 dan tergolong sangat kurang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami tentang simple past tense sehingga membuat mereka bingung dalam menuliskan cerita naratif.

Setelah menggunakan Model Project-Based Learning pada sesi treatment, peneliti melakukan post-test pada tanggal 20 Mei 2024. Nilai akhir siswa pada post-test digambarkan pada tabel berikut ini:

TIDAK	Inisial Siswa	Skor
1	MI	82
2	ACS	75
3	MNS	72
4	FA	70
5	TS	85
6	ZSD	74
7	NS	80
8	MD	96
9	kamu	70
10	MDS	88
11	R	67
12	H	85
13	NS	85
14	R	67
15	tidak	89
16	CD	86
17	NDA	60
18	F	76
19	IC	72
20	SNN	72
21	A	67
22	R	75
	Total	**1.691**
	Skor Berarti	**76.86**

Data pada tabel menunjukkan nilai hasil kelas XI Tata Boga I pada saat peneliti melakukan post-test. Nilai tertinggi dari seluruh siswa adalah MD dengan nilai 96 dan tergolong sangat baik, sedangkan nilai terendah adalah NDA dengan nilai 60 dan tergolong cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memahami tentang simple past tense dan mampu membuat cerita narasi. Dengan membandingkan nilai rata-rata pre-test dan post-test maka dapat dikatakan ada peningkatan nilai siswa

a. Uji Normalitas Pre-test dan Post-test Siswa

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data berdasarkan nilai akhir siswa pada pre-test dan post-test. Berikut tabel hasil uji normalitas:

	Kolmogrov-Smirnov dan Shapiro- Wilk				
	Statistik	Kelas df	Sig.	Statistik df	Sig.
elajar Siswa Pre-test	.114	22	.200	.913 22	.054
es	.159	22	.157	.959 22	.478

Signifikansi p-value pada Kolmogorov-Smirnova antara pre-test dan post-test berbeda, terlihat dari hasil uji normalitas. Nilai signifikansi sebesar 0,200 pada pre-test dan hasil signifikan sebesar 0,157 pada post-test merupakan bukti

akan hal tersebut. Data dikatakan berdistribusi sering jika nilai p-value signifikan lebih besar dari nilai α (0,05), hal ini ditunjukkan dengan nilai p-value signifikan pada sebelum dan sesudah tes jika dibandingkan dengan α (0,05).

b. Nilai Rata-rata dan Deviasi Standar Siswa pada Pre-test dan Post-test

Setelah melakukan uji normalitas pada pre-test dan post-test, peneliti mengidentifikasi nilai rata-rata dan simpangan baku nilai akhir siswa pada pre-test dan post-test.

	Berarti	N	Std. Deviasi	Std. Arti Kesalahan
Pasangkan 1 Pra-Tes	49.18	22	14.654	3.124
Pasca Tes	76.86	22	9.073	1.934

Berdasarkan informasi pada tabel di atas, nilai rata-rata pre-test yang melibatkan sampel 22 siswa adalah 49,18. Standar deviasi pre-test adalah 14,654, dan nilai rata-rata post-test yang melibatkan sampel 22 siswa adalah 76,86. Standar deviasinya adalah 9,073. Terlihat dari data yang telah disebutkan sebelumnya bahwa terdapat perbandingan antara nilai rata-rata sebelum dan sesudah tes, dengan rata-rata nilai postes berkembang siswa.

c. Hasil uji Paired Sample t-test

Uji beda sampel berpasangan (paired sample t-test) merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk menilai efektivitas suatu pengobatan, ditandai dengan perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil uji-t sampel berpasangan dirangkum dalam tabel di bawah ini:

	Berarti	Std. Deviasi	T	df	tanda tangan. (2-ekor)
Pair1 awal - Pasca - tes	-26.682	12.140	-10.696	21	0,000

Tabel di atas menggambarkan bagaimana SPSS Versi 29 digunakan untuk analisis data. Selain kemungkinan memiliki 0,000 < 0,05 atau sig (2-tailed) < α, peneliti menetapkan hasil uji-t adalah -10,696 dan sig. (2-ekor) adalah (0,000). Hal ini menunjukkan bahwa temuan data dari pre-test dan post-test berbeda secara signifikan. Setelah itu H0 ditolak dan H1 diterima. Terlihat jelas bahwa setelah menerapkan model pembelajaran berbasis proyek untuk mengajarkan cerita naratif, siswa kini lebih mampu menulis.

Peneliti akan membahas hasil respon siswa terhadap angket yang disediakan pada bagian ini. Angket ini bertujuan untuk mengetahui apa yang dirasakan siswa mengenai penggunaan pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan keterampilan menulis cerita naratifnya . Kuesioner terdiri dari 15 pernyataan dan 4 pilihan jawaban. Untuk menghindari kemungkinan perbedaan penafsiran atas pernyataan tersebut, kuesioner disediakan dalam Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, akan sangat membantu bagi siswa untuk memahami dan menanggapi pertanyaan jika pernyataan ini dibuat dalam Bahasa Indonesia. Di bawah ini disajikan pernyataan-pernyataan:

a. Saya Merencanakan Penyelesaian Proyek.

Dalam bahasa Indonesia , pernyataan ini berarti " Saya merencanakan proyek yang akan dibuat ". Peneliti menyajikan temuan respon siswa dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Skala	Jumlah Responden

Sangat Setuju (SS)	5	22,72%
Setuju (S)	17	77,2%
Tidak Setuju (TS)	0	0
Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
Total	**22**	**100%**

Pernyataan ini untuk mengetahui apa yang dirasakan siswa mengenai penggunaan pembelajaran berbasis proyek dalam proses pembelajaran. Pernyataan pertama adalah pernyataan positif. Ada 4 jenis opsi respons. Siswa yang memilih Sangat Setuju (SS) sebanyak 5 (22,72 %), siswa yang memilih Setuju (S) sebanyak 17 (77,2%), dan siswa yang memilih Tidak Setuju (TS) dan Agak Tidak Setuju (STS) tidak ada. Dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek, siswa merencanakan proyeknya.

b. Saya Suka Belajar Bahasa Inggris dengan Model Pembelajaran PJBL yang Telah Diterapkan

Dalam bahasa Indonesia , pernyataan ini berarti " Saya menyukai pembelajaran bahasa inggris dengan model pembelajaran PJBL yang telah dilaksanakan ". Peneliti menyajikan temuan respon siswa dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Skala	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju (SS)	8	36,36%
Setuju (S)	13	59%
Tidak Setuju (TS)	0	0
Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
Total	**22**	**100%**

Pernyataan ini untuk mengetahui apa yang dirasakan siswa mengenai penggunaan pembelajaran berbasis proyek dalam proses pembelajaran. Pernyataan kedua merupakan pernyataan positif. Ada 4 jenis opsi respons. Sebanyak 8 (36,36 %) siswa memilih Sangat Setuju (SS), 18 (59%) siswa memilih Setuju (S), dan tidak ada siswa yang memilih Tidak Setuju (TS) dan Sedikit Tidak Setuju (STS). Dapat dikatakan pembelajaran bahasa Inggris dengan model project based learning membuat siswa tertarik untuk belajar.

c. Dengan PJBL, Siswa Diberi Kesempatan untuk Memahami Lebih Baik

Dalam bahasa Indonesia , pernyataan ini berarti " Dengan PJBL, siswa diberikan kesempatan untuk memahami materi pembelajaran dengan lebih baik ". Peneliti menyajikan temuan respon siswa dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Skala	Jumlah Responden
Sangat Setuju (SS)	8
Setuju (S)	13
Tidak Setuju (TS)	0
Sangat Tidak Setuju (STS)	0
Total	**22**

Pernyataan ini untuk mengetahui apa yang dirasakan siswa mengenai penggunaan pembelajaran berbasis proyek dalam proses pembelajaran. Pernyataan ketiga merupakan pernyataan positif. Ada 4 jenis opsi tanggapan. Sebanyak 8 (36,36 %) siswa memilih Sangat Setuju (SS), 18 (59%) siswa memilih Setuju (S), dan tidak ada siswa yang memilih Tidak Setuju (TS) dan Sedikit Tidak Setuju (STS). Dapat dikatakan model pembelajaran berbasis proyek memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk memahami materi pembelajaran.

d. Siswa Menjadi Lebih Aktif dengan Menggunakan Model PJBL

Dalam bahasa Indonesia , pernyataan ini berarti " Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran menggunakan PJBL". Peneliti menyajikan temuan respon siswa dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Skala	Jumlah	Persentase

	Responden	
Sangat Setuju (SS)	10	45,45%
Setuju (S)	12	54,54%
Tidak Setuju (TS)	0	0
Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
Total	**22**	**100%**

Pernyataan ini untuk mengetahui apa yang dirasakan siswa mengenai penggunaan pembelajaran berbasis proyek dalam proses pembelajaran. Pernyataan keempat merupakan pernyataan positif. Ada 4 jenis opsi respons. Siswa yang memilih Sangat Setuju (SS) sebanyak 10 (45,45 %), siswa yang memilih Setuju (S) sebanyak 12 orang (54,54%) dan tidak ada siswa yang memilih Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dapat dikatakan model pembelajaran berbasis proyek membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

e. Siswa Tidak Menyukai Model PJBL

Dalam bahasa Indonesia , pernyataan ini berarti " Saya merencanakan proyek yang akan dibuat ". Peneliti menyajikan temuan respon siswa dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel

Skala	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju (SS)	0	0
Setuju (S)	0	0
Tidak Setuju (TS)	5	22,72%
Sangat Tidak Setuju (STS)	17	77,27%
Total	**22**	**100%**

Pernyataan ini untuk mengetahui apa yang dirasakan siswa mengenai penggunaan pembelajaran berbasis proyek dalam proses pembelajaran. Pernyataan kelima merupakan pernyataan negatif. Ada 4 jenis opsi respons. Siswa yang memilih Sangat Tidak Setuju (TS) sebanyak 5 (45 ,45 %), siswa yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 17 (77,27%) siswa, dan siswa yang memilih Sangat Setuju (SS) dan Setuju (S) tidak ada. Dapat dikatakan sebagian besar siswa menyukai penerapan model pembelajaran berbasis proyek di kelasnya.

f. Penggunaan PJBL Membuat Siswa Lebih Sulit Memahami Materi

Dalam Bahasa Indonesia , pernyataan ini berarti " Penggunaan PJBL membuat siswa lebih merasa kesulitan untuk memahami materi ". Peneliti menyajikan temuan respon siswa dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Skala	Jumlah Responden
Sangat Setuju (SS)	0
Setuju (S)	0
Tidak Setuju (TS)	5
Sangat Tidak Setuju (STS)	17
Total	**22**

Pernyataan ini untuk mengetahui apa yang dirasakan siswa mengenai penggunaan pembelajaran berbasis proyek dalam proses pembelajaran. Pernyataan keenam merupakan pernyataan negatif. Ada 4 jenis opsi respons. Siswa yang memilih Sangat Tidak Setuju (TS) sebanyak 5 (45 ,45 %), siswa yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 17 (77,27%) siswa, dan siswa yang memilih Sangat Setuju (SS) dan Setuju (S) tidak ada. Dapat dikatakan siswa lebih mampu memahami materi secara utuh apabila digunakan PJBL.

g. Penggunaan Model PJBL Membuat Siswa Lebih Kreatif

Dalam Bahasa Indonesia , pernyataan ini berarti " Penggunaan PJBL membuat siswa menjadi lebih kreatif ". Peneliti menyajikan temuan respon siswa dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Skala	Jumlah Responden

Sangat Setuju (SS)	6	27,27%
Setuju (S)	16	72,72%
Tidak Setuju (TS)	0	0
Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
Total	**22**	**100%**

Pernyataan ini untuk mengetahui apa yang dirasakan siswa mengenai penggunaan pembelajaran berbasis proyek dalam proses pembelajaran. Pernyataan ketujuh merupakan pernyataan positif. Ada 4 jenis opsi respons. Siswa yang memilih Sangat Setuju (SS) sebanyak 6 orang (27,27 %), siswa yang memilih Setuju (S) sebanyak 16 orang (72,72%) dan tidak ada siswa yang memilih Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dapat dikatakan penggunaan project based dapat membuat siswa menjadi lebih kreatif.

h. Peran Guru Sangat Membantu

Dalam bahasa Indonesia , pernyataan ini berarti " Peran guru sangat membantu ". Peneliti menyajikan temuan respon siswa dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Skala	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju (SS)	11	50%
Setuju (S)	11	50%
Tidak Setuju (TS)	0	0
Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
Total	**22**	**100%**

Pernyataan ini untuk mengetahui apa yang dirasakan siswa mengenai penggunaan pembelajaran berbasis proyek dalam proses pembelajaran. Pernyataan kedelapan merupakan pernyataan positif. Ada 4 jenis opsi tanggapan. Sebanyak 11 (50%) siswa memilih Sangat Setuju (SS), 11 (50%) siswa memilih Setuju (S), dan tidak ada siswa yang memilih Tidak Setuju (TS) dan Sedikit Tidak Setuju (STS). Dapat dikatakan bahwa peran guru di kelas sangat membantu siswa.

i. Siswa Suka Berdiskusi dengan Teman untuk Menyelesaikan Suatu Proyek

Dalam bahasa Indonesia , pernyataan ini berarti " Siswa menyukai adanya diskusi dengan teman kelompok untuk menyelesaikan proyek ". Peneliti menyajikan temuan respon siswa dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Skala	Jumlah Responden
Sangat Setuju (SS)	18
Setuju (S)	4
Tidak Setuju (TS)	0
Sangat Tidak Setuju (STS)	0
Total	**22**

Pernyataan ini untuk mengetahui apa yang dirasakan siswa mengenai penggunaan pembelajaran berbasis proyek dalam proses pembelajaran. Pernyataan kesembilan merupakan pernyataan positif. Ada 4 jenis opsi tanggapan. Siswa yang memilih Sangat Setuju (SS) sebanyak 18 (81,81 %), siswa yang memilih Setuju (S) sebanyak 4 orang (18,18%) dan tidak ada siswa yang memilih Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dapat dikatakan siswa senang berdiskusi dengan temannya untuk menyelesaikan suatu proyek.

j. Siswa Tidak Suka Diskusi dan Pembelajaran Berkelompok

Dalam bahasa Indonesia , pernyataan ini berarti " Siswa tidak menyukai adanya diskusi dan pembelajaran secara kelompok ". Peneliti menyajikan temuan respon siswa dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Skala	Jumlah Responden
Sangat Setuju (SS)	0
Setuju (S)	1
Tidak Setuju (TS)	13
Sangat Tidak Setuju (STS)	8
Total	**22**

Pernyataan ini untuk mengetahui apa yang dirasakan siswa mengenai penggunaan pembelajaran berbasis proyek dalam proses pembelajaran. Pernyataan kesepuluh merupakan pernyataan negatif. Ada 4 jenis opsi respons. Siswa yang memilih Sangat Setuju (S) sebanyak 1 (4 ,54 %), siswa yang memilih Tidak Setuju (TS) sebanyak 13 orang (59%), siswa yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 8 orang (36,36%) dan sangat tidak setuju (Sangat Setuju). Dapat dikatakan sebagian besar siswa menyukai diskusi dan pembelajaran berkelompok di kelas.

k. Proyek dan Diskusi Membantu Siswa Memahami Materi

Dalam bahasa Indonesia , pernyataan ini berarti " Proyek dan diskusi membantu siswa dalam memahami materi ". Peneliti menyajikan temuan respon siswa dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Skala	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju (SS)	5	22,72%
Setuju (S)	17	77,27%
Tidak Setuju (TS)	0	0
Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
Total	**22**	**100%**

Pernyataan ini untuk mengetahui apa yang dirasakan siswa mengenai penggunaan pembelajaran berbasis proyek dalam proses pembelajaran. Pernyataan kesebelas merupakan pernyataan positif. Ada 4 jenis opsi respons. Siswa yang memilih Sangat Setuju (SS) sebanyak 5 (22,72 %), siswa yang memilih Setuju (S) sebanyak 17 orang (77,27%) dan tidak ada siswa yang memilih Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dapat dikatakan bahwa proyek dan diskusi membantu siswa memahami materi.

l. Kegiatan Kelompok Mendorong Siswa untuk Bertanya dan Menyampaikan Pendapatnya

Dalam Bahasa Indonesia , pernyataan ini berarti " Aktivitas kelompok mengemudi siswa untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat mereka ". Peneliti menyajikan temuan respon siswa dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Skala	Jumlah Responden
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	17
Tidak Setuju (TS)	0
Sangat Tidak Setuju (STS)	0
Total	**22**

Pernyataan ini untuk mengetahui apa yang dirasakan siswa mengenai penggunaan pembelajaran berbasis proyek dalam proses pembelajaran. Pernyataan kedua belas merupakan pernyataan positif. Ada 4 jenis opsi respons. Siswa yang memilih Sangat Setuju (SS) sebanyak 5 (22,72 %), siswa yang memilih Setuju (S) sebanyak 17 orang (77,27%) dan tidak ada siswa yang memilih Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dapat dikatakan bahwa kegiatan kelompok mendorong seluruh siswa untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat satu sama lain.

m. Suasana Belajar Menyenangkan di Kelas

Dalam bahasa Indonesia , pernyataan ini berarti " Suasana pada saat pembelajaran berlangsung menyenangkan di dalam kelas ". Peneliti menyajikan temuan respon siswa dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Skala	Jumlah Responden
Sangat Setuju (SS)	12
Setuju (S)	10
Tidak Setuju (TS)	0
Sangat Tidak Setuju (STS)	0
Total	**22**

Pernyataan ini untuk mengetahui apa yang dirasakan siswa mengenai penggunaan pembelajaran berbasis proyek dalam proses pembelajaran. Pernyataan ketigabelas merupakan

pernyataan positif. Ada 4 jenis opsi respons. Siswa yang memilih Sangat Setuju (SS) sebanyak 12 orang (54,54 %), siswa yang memilih Setuju (S) sebanyak 10 orang (45,45%) dan tidak ada siswa yang memilih Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan model PJBL kondisi dan suasana pembelajaran di kelas menyenangkan.

n. Materi "Cerita Narasi" Menjadi Tidak Menarik dengan PJBL

Dalam bahasa Indonesia , pernyataan ini berarti " Materi " Cerita Narasi " menjadi tidak menarik dengan menggunakan PJBL". Peneliti menyajikan temuan respon siswa dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Skala	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju (SS)	0	0
Setuju (S)	0	0
Tidak Setuju (TS)	16	72,72%
Sangat Tidak Setuju (STS)	6	27,27%
Total	**22**	**100%**

Pernyataan ini untuk mengetahui apa yang dirasakan siswa mengenai penggunaan pembelajaran berbasis proyek dalam proses pembelajaran. Pernyataan keempat belas merupakan pernyataan negatif. Ada 4 jenis opsi tanggapan. Siswa yang memilih Sangat Tidak Setuju (TS) sebanyak 16 (72,72 %), siswa yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 6 orang (27,27%) dan tidak ada siswa yang memilih Sangat Setuju (SS) dan Setuju (S). Dapat dikatakan bahwa materi "Cerita Narasi" menjadi menarik dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

o. Siswa Menjadi Semangat Belajar Bahasa Inggris Setelah Mengikuti Pembelajaran Menggunakan PJBL

Dalam bahasa Indonesia , pernyataan ini berarti " Murid menjadi tertarik untuk belajar bahasa inggris setelah itu mengikuti pembelajaran dengan menggunakan PJBL". Peneliti menyajikan temuan respon siswa dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Skala	Jumlah Responden
Sangat Setuju (SS)	10
Setuju (S)	12
Tidak Setuju (TS)	0
Sangat Tidak Setuju (STS)	0
Total	**22**

Pernyataan ini untuk mengetahui apa yang dirasakan siswa mengenai penggunaan pembelajaran berbasis proyek dalam proses pembelajaran. Pernyataan kelima belas merupakan pernyataan positif. Ada 4 jenis opsi tanggapan. Siswa yang memilih Sangat Setuju (SS) sebanyak 10 (45,45 %), siswa yang memilih Setuju (S) sebanyak 12 orang (54,54%) dan tidak ada siswa yang memilih Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dapat dikatakan siswa menjadi bersemangat belajar bahasa Inggris setelah mengikuti pembelajaran menggunakan Model PJBL.

Hal ini juga didukung oleh Mctighe & Wiggins (2013) Pertanyaan esensial adalah pertanyaan yang bisa menstimulasi pikiran, yan bisa merangsang keingintahuan lebih lanjut yang kemudian menghasilkan pertanyaan-pertanyaan baru. Respon dari pertanyaan esensial ini akan memerlukan penjelasan lebih komprehensif. Pertanyaan ini bersifat terbuka (open-ended) dan mendorong siswa untuk berpikir di luar jawaban yang sederhana dan langsung. Tujuannya adalah untuk memancing keterlibatan siswa dan menstimulasi kemampuan berpikir logis mereka.

Mereka menghubungkan berbagai bidang pengetahuan dan cara berpikir, bukan hanya terbatas pada satu mata pelajaran atau disiplin ilmu saja. Selain itu, mereka mengajukan lebih banyak pertanyaan dan memerlukan logika serta data pendukung.

KESIMPULAN

Pembelajaran Berbasis Proyek dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis cerita naratif karena topik yang diberikan selama proses pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran Berbasis Proyek ditampilkan secara menarik, sehingga siswa menikmati proses pembelajaran. Selain itu, karena luaran pembelajaran berupa poster, maka siswa dibentuk dalam kelompok. Hal ini membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih hidup. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Daryanto dan Rahardjo (2012) bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat memotivasi siswa untuk menangani tugas-tugas substansial dan menunjukkan kemampuannya, mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam menyelesaikan masalah yang menantang, dan mengembangkan kemampuan siswa untuk berkolaborasi.

DAFTAR PUSTAKA

Alwasilah , SS (2019). Membuat cerita animasi Anda dengan plotagon : Implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam penulisan narasi. Jurnal Internasional Penelitian Pembelajaran, Pengajaran dan Pendidikan , 18 (12), 333-349.

Asrul , N., Rajagukguk , SF, Sitepu , VO, Siregar , PM, & Novri , A. (2021). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Menulis Teks Narasi. Jurnal Bahasa dan Pendidikan Inggris , 6 (2), 103-109.

Assyahbana , GM (2019). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek melalui Poster dalam Pengajaran Menulis Teks Narasi untuk Sekolah Menengah Atas.

Chadafi , M. (2023). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa. JEET, Jurnal Pendidikan dan Teknologi Bahasa Inggris , 4 (03), 236- 247.

Daryanto, M, Raharjo. 2012. Model Pembelajaran Inovatif (1st ed). Yogyakarta: Gave media.

Giawa , I. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek dan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Menulis Teks Narasi. Jurnal Internasional Keunggulan Penelitian Pendidikan (IJERE) , 1 (1), 34-38.

Kristiana , D. (2023). Efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas 10 Sma Islam Sultan Agung 1 Semarang (Disertasi Doktor, Universitas Islam Sultan Agung).

McTighe, J., & Wiggins, G. (2013). Essential questions: Opening doors to student understanding. Ascd.

Nurfadhilah , R. (2018). Pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan , 2017).

Rahmawati , Y., Khatimah , K., & Rachman , D. (2023). Menulis teks naratif di Kelas Menulis untuk Informasi dan Kenikmatan menggunakan Pembelajaran

Berbasis Proyek. Jurnal Pendidikan Borneo (Borju) , 5 (2), 232-243.

Ramadhan , S., Indriyani , V., Asri , Y., & Sukma , E. (2020, Februari). Perancangan modul pembelajaran menulis teks narasi berbasis Project Based Learning (PjBL) dengan menggunakan perangkat mobile. Dalam Jurnal Fisika: Seri Konferensi (Vol. 1471, No. 1, hal. 012029). Penerbitan IOP.

Syarifah , EF, & Emiliasari , RN (2019). Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Mengembangkan Kemampuan Dan Kreativitas Siswa Dalam Menulis Cerita Narasi. Jurnal EFL Indonesia, 5(1), 85-94.